

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Daerah Khusus Ibukota (DKI) Jakarta merupakan ibukota negara Indonesia dengan luas 661,5 km² dan jumlah penduduk sebanyak 11.204.714 Jiwa (menurut data Dukcapil DKI Jakarta) pada semester 1 (satu) di tahun 2021 ini, dengan jumlah penduduk yang banyak, tentunya mobilisasi terjadi secara massal setiap harinya. Adanya pandemi Covid-19 pun tak menyurutkan masyarakat untuk tetap melakukan aktivitas seperti biasanya, itu semua disebabkan karena Jakarta merupakan pusat perkantoran di antara daerah Jabodetabek (Jakarta-Bogor-Depok-Bekasi) dan Tangerang.

Dengan demikian, setiap harinya DKI Jakarta kedatangan banyak sekali masyarakat diluar dari penduduk DKI Jakarta. Seperti Mahasiswa, Pekerja Kantoran, Orang yang berjual-beli, maupun orang yang memiliki kepentingan lain. Hal ini disebabkan akses masuk ke DKI Jakarta yang cukup mudah. Bisa menaiki Jalur darat (angkutan umum, kendaraan roda dua, dan kendaraan pribadi) atau jalur rel (*KRL Commuter line*).

Dengan banyaknya jumlah penduduk DKI Jakarta, tentunya hal lumrah bila terjadi kemacetan hampir diseluru ruas DKI Jakarta, disebabkan oleh kendaraan pribadi yang berlalu lalang. Hal ini dterjadi karena penduduk DKI Jakarta yang enggan menggunakan transportasi umum karena tarifnya yang tidak tetap, kurangnya pengintegrasian antar moda, dan kurangnya rasa aman penduduk bila menggunakan transportasi umum.

Pada tahun 2017, Gubernur DKI Jakarta yaitu Anies Baswedan membuat Program baru bernama OK Otrip, yaitu pengintegrasian pembayaran menggunakan kartu elektronik. Namun, seiring berjalan waktu. Program OK Otrip berganti nama menjadi Jak Lingko. Yaitu tarif Rp0 untuk Mikrotrans dengan menggunakan kartu

tempel (*tap cash*). Kartu ini bisa digunakan untuk pembayaran TransJakarta dan Mikrotrans. Berikut bentuk kartu JakLingko yang beredar di masyarakat.



Gambar 1. 1 Kartu Jak Lingko (sumber milik pribadi)

Dengan pendapatan UMR Rp4.416.186 pengeluaran terbesar warga DKI Jakarta ialah untuk biaya makan dan biaya transportasi, hal ini juga menjadi pertimbangan Gubernur DKI Jakarta untuk membuat program Jak Lingko. Saat ini, sudah ada 71 rute mikrotrans yang tersebar di daerah DKI Jakarta. Dan karena pandemic Covid-19, maka masih banyak rute yang belum beroperasi dikarenakan anggaran yang digunakan untuk penanganan kasus Covid-19 terlebih dahulu.

Dari 5 daerah yang berada di DKI Jakarta (Jakarta Pusat, Jakarta Utara, Jakarta Barat, Jakarta Timur, dan Jakarta Selatan) trayek terbanyak mikrotrans berada di Wilayah Kota Administrasi Jakarta Timur. Sejak tahun 2018 sampai 2021 sudah ada 27 trayek yang beroperasi, 10 trayek yang belum beroperasi namun sudah memilik SK (Surat Keputusan), 20 trayek yang sudah mengajukan, dan 8 trayek yang belum bergabung dengan program Jak Lingko. Mengenai Trayek Mikrotrans yang sudah beroperasi di Wilayah Kota Administrasi Jakarta Timur.

Karena program ini berjalan dan semakin berkembang disaat Pandemi, tentunya banyak masyarakat yang tidak mengetahui informasi mengenai mikrotrans. Seperti tarif yang dikenakan sebesar Rp0, dan juga memberitahu bahwa saat ini, angkutan kota sudah tidak bisa sembarang berhenti sesuai perintah penumpang. Saat ini, seluruh mikrotrans hanya boleh menaik-turunkan penumpang dirambu *Bus Stop*.

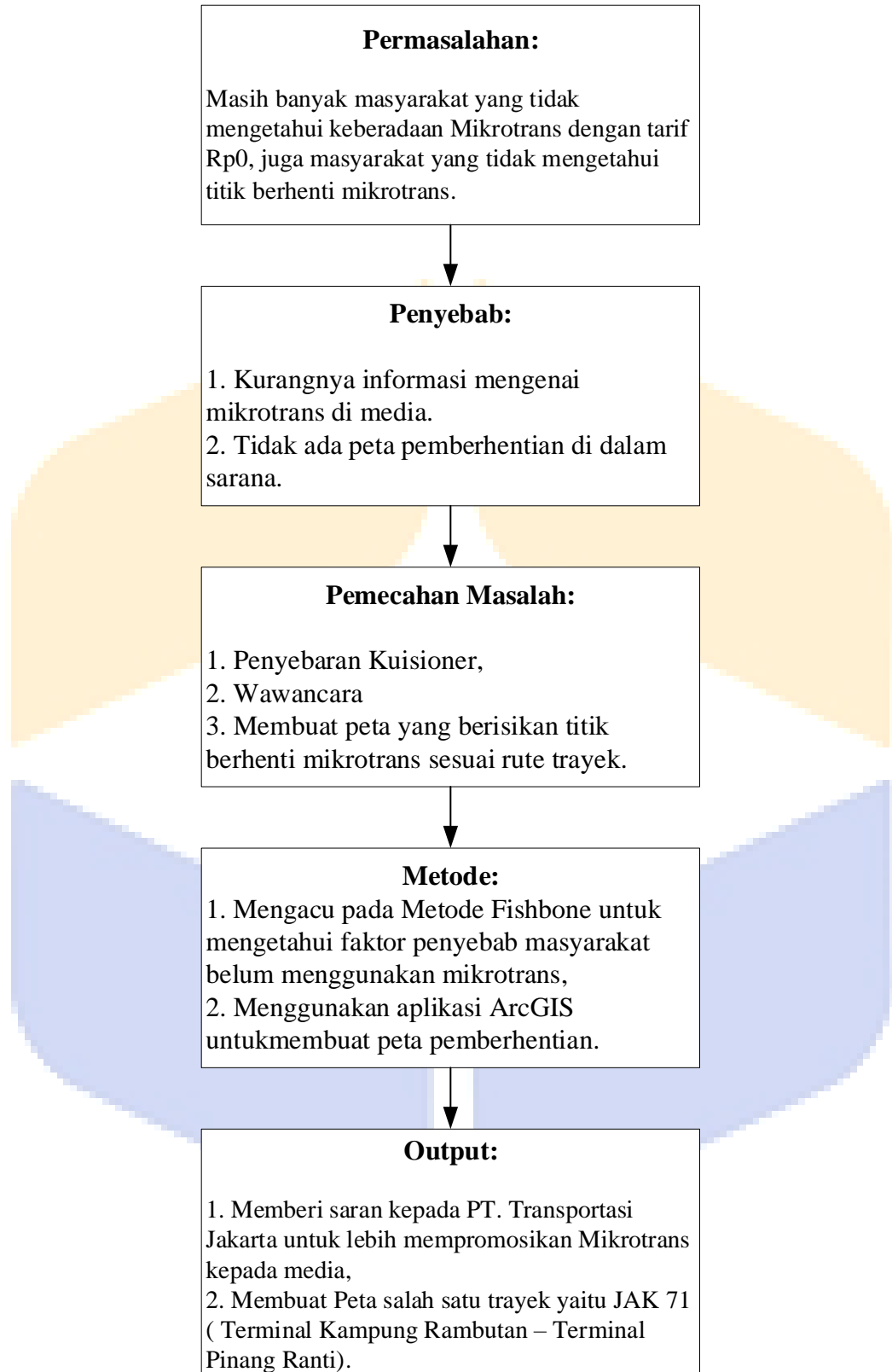
Selain itu, pihak Trans Jakarta juga melakukan Standar Pelayanan Minimum (SPM) pada Halte, Bus besar, Bus kecil, dan Mikrotrans. Kegiatan ini bertujuan untuk mempertahankan mutu dari sarana Trans Jakarta. Namun, banyak sekali keluhan di laman *twitter* mengenai galaknya pengemudi mikrotrans dan seringnya pengemudi mengendarai mikrotrans dengan kecepatan yang cukup tinggi.

Ditinjau dari laman *Instagram* @pt_transjakarta, penulis merasa alasan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang mikrotrans dikarenakan laman tersebut lebih sering menampilkan informasi mengenai TransJakarta dibanding Mikrotrans. Dan karena masyarakat kurang tau di mana saja titik henti Mikrotrans. Maka dengan beberapa pertimbangan tersebut akan dicari faktor lain penyebab masyarakat di Jakarta Timur belum menggunakan mikrotrans dan membuat Peta persebaran titik henti Mikrotrans, dengan contoh trayek yaitu Jak 71 (Terminal Kampung Rambutan – Terminal Pinang Ranti) untuk disematkan di dalam Mikrotrans, dengan harapan agar penumpang yang awam mengetahui di mana saja ia dapat meminta pengemudi untuk berhenti.

1.2 Kerangka Pemikiran

Dalam menyelesaikan masalah dalam penelitian ini diperlukan langkah-langkah yang sistematis dan terstruktur untuk mendapatkan metodologi penelitian yang merupakan suatu tahapan yang diterapkan agar penelitian dapat melakukan analisis terhadap permasalahan yang diteliti.

Berikut Kerangka Pemikiran mengenai masalah yang diteliti:



Gambar 1. 2 Kerangka Pemikiran

1.2.1 Rumusan Masalah

1. Apakah masyarakat sudah mengenal Mikrotrans?
2. Apakah alasan masyarakat belum menggunakan Mikrotrans?

1.2.2 Tujuan Penelitian

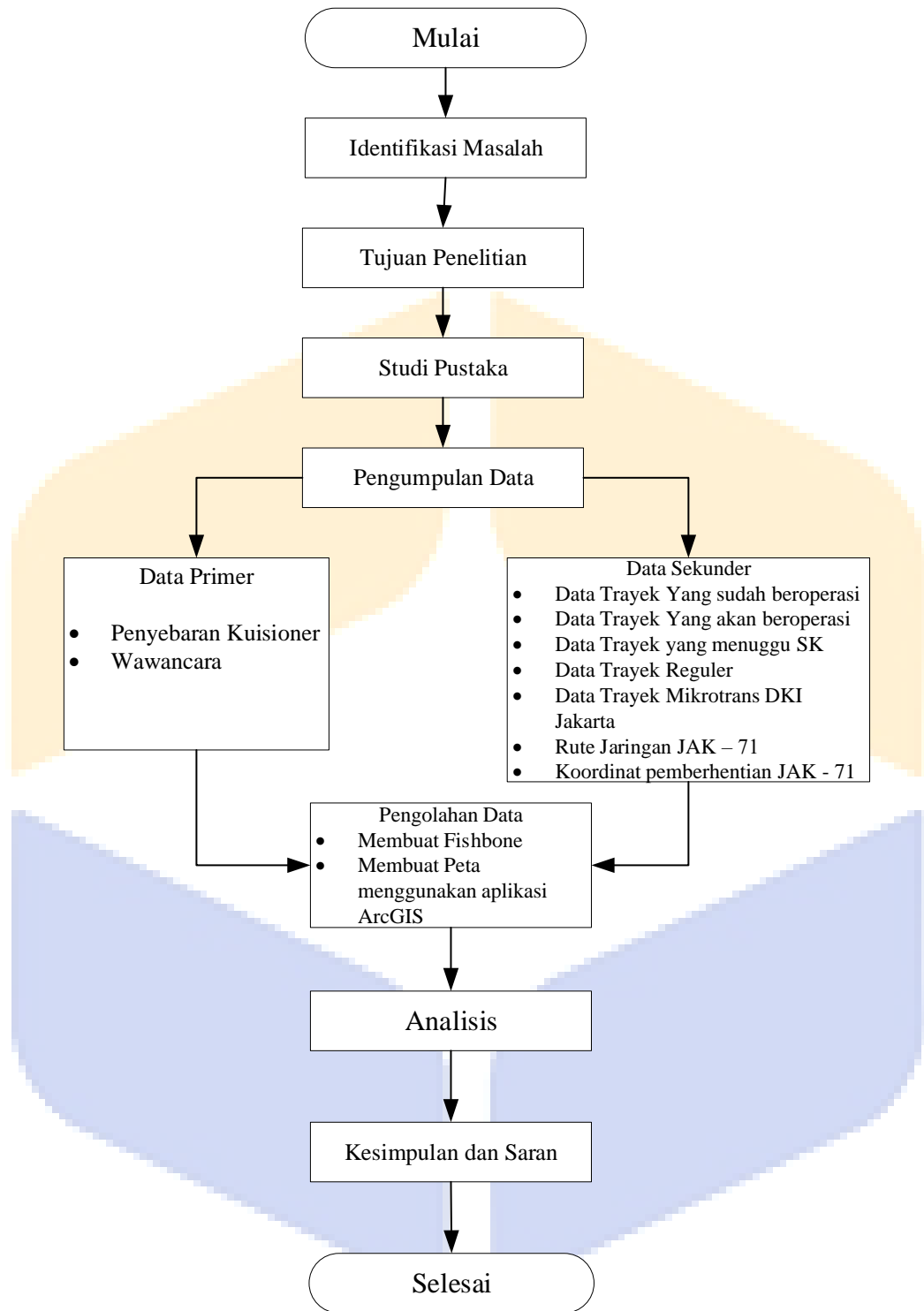
1. Mengetahui apakah masyarakat sudah mengenal Mikrotrans.
2. Mengetahu alasan masyarakat belum menggunakan Mikrotrans.

1.2.3 Batasan Masalah

Dalam melakukan peneitian ini, penulis membatasi pengambilan data hanya pada Mahasiswa/I, Pekerja, dan Orang yang mempunyai rutinitas mengunjungi Wilayah Kota Jakarta Timur. Kuisisioner yang disebar dilakukan dalam waktu Selasa, 07 September 2021 – Rabu, 08 September 2021.

1.3 Metodologi Penelitian

Dalam upaya melaksanakan penelitian ini dibutuhkan suatu proses atau alur kerja terstruktur dan sistematis. Dijelaskan mengenai langkah-langkah yang ditempuh untuk mendapatkan metodologi penelitian yang merupakan suatu tahapan yang harus diterapkan agar penelitian dapat dilakukan dengan terarah dan memudahkan dalam melakukan analisis terhadap permasalahan yang ada. Langkah-langkah umum yang dilakukan dalam penelitian ini ditunjukkan pada gambar 1.2 sebagai berikut.



Gambar 1. 3 Metodologi Penelitian

Pembahasan Diagram Alir Penelitian

Berikut ini merupakan pembahasan bagan alur pada gambar 1.3:

1. Mulai

Menentukan permasalahan yang akan dijadikan bahan penelitian.

2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dilakukan untuk merumuskan atau menentukan masalah yang akan dibahas dalam penelitian. Dimana penulis menemukan permasalahan bahwa masyarakat kurang mengetahui keberadaan Program Jak Lingko dan belum menggunakan Mikrotrans karena tidak mengetahui titik pemberhentian Mikrotrans.

3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan cerminan hal – hal yang diuraikan dibagian latar belakang

4. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan landasan teori yang akan digunakan untuk menunjang keberhasilan penelitian, pencarian informasi – informasi terkait dengan topik penelitian yang dilakukan. Sumber – sumber studi literatur diperoleh melalui jurnal, media elektronik, dan buku.

5. Pengumpulan Data

Pada pengumpulan data, penulis melakukan Kerja Praktik di Suku Dinas Perhubungan Wilayah Kota Administrasi Jakarta Timur selama 2 bulan, dimulai dari 28 Juni 2021 – 03 September 2021. Dalam pengumpulannya data tersebut terbagi menjadi dua jenis, yaitu:

a. Data Primer

Data primer merupakan jenis data yang didapatkan secara langsung untuk objek penelitian, data ini diambil dengan cara penyebaran kuisisioner dan wawancara yang pertanyaannya meliputi:

Tabel 1. 1 Pertanyaan Kuisisioner

No	Pertanyaan
1	Nama Responden

No	Pertanyaan
2	Kepentingan
3	Apakah anda mengetahui Jak Lingko?
4	Apakah anda mengetahui Mikrotrans
5	Dari mana anda mengetahuinya?
6	Apakah anda menggunakan Mikrotrans?
7	Apakah anda memiliki kartu Jak Lingko?
8	Apakah anda mengetahui pemberhentian di rute tersebut?
9	Menurut anda, apakah penting peta bus stop disematkan di dalam sarana?
10	Menurut anda, apakah peta bus stop membantu penumpang?
11	Kritik dan Saran untuk Mikrotrans

Tabel 1. 2 Pertanyaan Wawancara

Pertanyaan Wawancara	
1	Siapa nama anda?
2	Apa pekerjaan anda?
3	Sejak kapan menggunakan Mikrotrans?
4	Apakah saat ini Mikrotrans telah beroperasi dengan baik?
5	Menurut anda, apa penyebab masyarakat belum menggunakan mikrotrans?

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data atau informasi yang didapatkan dari Suku Dinas Perhubungan dan laman resmi PT Transportasi Jakarta. Berikut merupakan tabel 1.3 berisikan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini:

Tabel 1. 3 Data Sekunder

Data Sekunder	Sumber
Data Trayek Yang sudah beroperasi	Bagian Angkutan Jalan
Data Trayek Yang akan beroperasi	
Data Trayek Yang menunggu SK	
Data Trayek Reguler	
Data Trayek Mikrotrans DKI Jakarta	Laman
Rute Jaringan JAK - 71	Transjakarta.co.id
Koordinat pemberhentian JAK - 71	Bagian Angkutan Jalan

6. Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan proses untuk mengolah data yang telah didapatkan melalui pengumpulan data di Suku Dinas Perhubungan, sehingga hasil olahan data dapat di analisis. Pengolahan data penelitian ini terdiri dari hasil kuisisioner yang disebar, lalu mengidentifikasi masalah dengan metode *fishbone*, dan membuat peta *bus stop* menggunakan aplikasi ArcGIS.

7. Analisis

Analisis ini berkaitan dengan hasil dari data – data yang telah diolah dari kuisisioner yang disebar.

8. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan berisi jawaban dari permasalahan pada penelitian, dimana pada penelitian ini akan mengetahui berapa banyak orang yang mengetahui Mikrotrans.

1.4 Sistematika Laporan Kerja Praktik

Adapun sistematika dalam penyusunan laporan kerja praktik yang dilakukan:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini merupakan bagian utama dari sebuah pengantar laporan sebelum masuk pada inti permasalahan, bab ini berisi latar belakang dan tujuan, kerangka pemikiran dan sistematika laporan kerja praktik yang dilakukan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi mengenai pengertian Transportasi, rambu, trayek, sopir, kendaraan bermotor umum dalam trayek, Jak lingko, penumpang umum dalam trayek, dan metode *fishbone*.

BAB III PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai penjabaran dari profil instansi tempat dilakukannya kerja praktik terkait visi dan misi, struktur dan informasi lainnya, menguraikan seluruh aktivitas yang dilakukan selama kerja praktik berlangsung, mengumpulkan data yang akan dibutuhkan, menguraikan masalah yang diangkat menjadi topik pembahasan dan menganalisis.

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi mengenai tentang kesimpulan yang diperoleh dari keseluruhan apa yang terdapat dalam hasil analisis, sedangkan saran mengarah kepada perbaikan, perluasan, pengembangan, dan pendalaman baik dari organisasi tempat kerja praktik maupun program studi.

BAB V REFLEKSI DIRI

Bab ini berisi penjabaran tentang hal - hal positif yang diterima selama perkuliahan yang bermanfaat terhadap pekerjaan selama Kerja Praktik, memberikan manfaat Kerja Praktik terhadap pengembangan *soft-skills* dan kekurangan *soft-skills* yang dimiliki, mengidentifikasi kunci sukses berdasarkan pengalaman di tempat Kerja Praktik.